

**PENGARUH RETURN ON ASSET, GROWTH, TOTAL ASSET  
TURNOVER, OWNERSHIP, FIRM SIZE DAN DEBT TO TOTAL ASSET  
TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2012**

**Oleh:**

**Sandra Meilina Simanjuntak**

*Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta  
Gedung sentra Kramat Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450  
Telp. 021 – 31904598 Fax. 021 – 31904599*

*Email : sandra\_meilina10@yahoo.com*

**ABSTRACT**

*Dividend Payout Ratio is the guidelines established by the company to determine the amount of money that will be paid out as a dividend to investors .There are many factors that could affect dividend policy . In this study, the independent variables used were Return on Assets , Growth , Total Asset Turnover, Ownership , Firm Size and Debt to Total Assets . This study used 60 companies were listed in the Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2012 . Data downloaded from the internet via the official website later www.idx.com financial statements of listed companies to be taken in the selection of data companies that only distribute dividends during the period 2010-2012 alone.*

*Keyword : Financial Ratio, Dividend Payout Ratio*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Tujuan utama Investor dalam berinvestasi untuk memperoleh pendapatan berupa *dividend yield* atau *capital gain*. Perusahaan dalam hal ini dihadapkan pada sebuah keputusan besar, yaitu dalam keputusan kebijakan dividen. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan adanya stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut (Brigham, 2006).

Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut maka pihak manajemen perusahaan membuat suatu kebijakan mengenai pembayaran dividen. Kebijakan ini dikenal dengan kebijakan dividen

Dividen yang dibayarkan kepada para investor tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana

internal yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan investor.

### Identifikasi Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
2. Dari penelitian terdahulu, variabel independen yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Growth*, *TotalAsset Turnover*, *Ownership*, *Firm Size*, *Debt to Total Asset*.
3. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dan tinggi rendahnya pertumbuhan laba sangat tergantung pada tinggi rendahnya *Return On Asset*. Perusahaan yang memiliki opsi pertumbuhan yang lebih banyak yang digambarkan dari tingkat *growth* perusahaan, secara umum memiliki dividen yang lebih rendah.
4. Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan.
5. Semakin besar *Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan semakin besartingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak padaprofitabilitas yang semakin berkurang.

### Pembatasan Masalah

Lingkup penelitian ini memiliki beberapa kriteria antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode survey 2010-2012.
- b) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang menyeluruh(lengkap) untuk periode 2010-2012.
- c) Bukan merupakan perusahaan perbankan atau perusahaan lembaga keuangan.

- d) Bukan perusahaan yang tidak membagikan dividen untuk periode 2010– 2012

### Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisa *Return On Asset (ROA)*, *Growth*, *TotalAsset Turnover (TATO)*, *Ownership*, *Firm Size*, *Debt to Total Asset terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)*?”.

### Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “Menganalisa pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Growth*, *TotalAsset Turnover (TATO)*, *Ownership*, *Firm Size*, *Debt to Total Asset* terhadap dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen. Bagi Investor diharapkan agar bisa mengambil keputusan yang tepatdengan melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan dividen untuk membuat pertimbangan dalam menanamkan modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### Kebijakan Dividen

#### Pengertian Dividen

Ross et al (1999), menyatakan bahwa dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemilikinya, baik dalam bentuk kas maupun saham. Dividen dikatakan juga sebagai “komponen pendapatan” dari return investasi pada saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada

investor juga ditentukan oleh ukuran perusahaan.

### Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu fungsi utama seorang manajer keuangan dalam membuat keputusan keuangan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001) : “Kebijakan dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut ditahan di dalam perusahaan.” Kebijakan dividen ini memiliki dua karakteristik yaitu : (1) Rasio pembayaran dividen (DPR), (2) Stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

### Teori-Teori Kebijakan Dividen

Brigham (2001) menyebutkan terdapat tiga teori dari preferensi investor mengenai kebijakan dividen dan dua isu teoritis lainnya yang dapat mempengaruhi pandangan kita terhadap kebijakan dividen yaitu :

#### 1. Dividend Irrelevance Theory

*Dividend Irrelevance Theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller yang menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut Modigliani dan Miller, teori ini tidak relevan.

#### 2. Bird InThe Hand- Theory

*Bird In Hand Theory* di ungkapkan oleh Gardon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan

akan naik jika *dividend payout* rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gain*. Menurut mereka investor memandang *dividend yield* lebih pasti daripada *capital gain yield*.

#### 3. Signaling Hypothesis Theory

Teori ini menyatakan ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan dividen maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham.

#### 4. Teori Clientele Effect

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijaksanaan perusahaan. Ada investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan dividen, misalnya individu yang sudah pensiun dan ada pula investor yang lebih suka menginvestasikan kembali pendapatan mereka, karena investor ini berada dalam tarif pajak yang tinggi.

#### 5. Teori Preferensi Dividen

Menurut teori ini, investor yang memiliki sebagian besar saham mungkin lebih suka perusahaan menahan dana dan menanamkan kembali laba ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba dianggap menghasilkan kenaikan harga saham dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya lebih tinggi.

### Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang diuraikan secara ringkas :

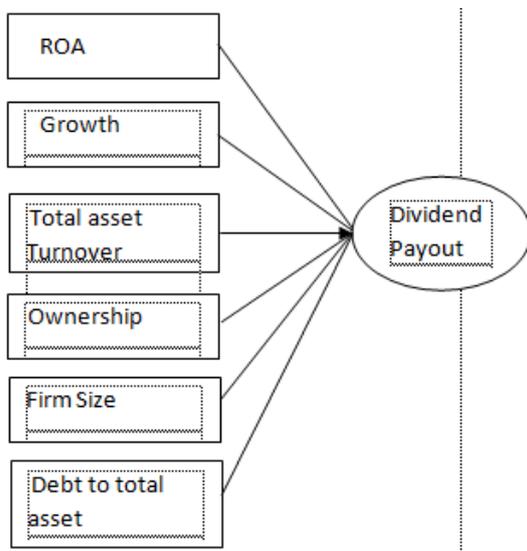
1. Pribadi dan Sampurno (2012) melalui penelitiannya mengenaikanalisa pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth opportunity, Ownership, dan Return on Asset* terhadap *dividend payout ratio* dimana hasil dari

- penelitiannya menunjukkan bahwa variable ROA dan *Ownesrhip* adalah variable yang paling berpengaruh pada *dividend payout ratio (DPR)*, disamping pengaruh signifikan dari *firm size* dan *cash position*.
2. Devi dan Erawati (2014) melalui penelitiannya mengenai Pengaruh Kepemilikan, *Leverage* dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur dengan 3 variabel yaitu Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, ukuran perusahaan disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen.
  3. Ritha dan Koestiyanto (2013) melalui penelitiannya mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dengan 4 variabel yaitu *financial performance ratios*, *size*, *institutional ownership*, *growth* disimpulkan secara parsial *debt to total asset*, *cash ratio* dan *institutional ownership* berpengaruh positif signifikan pada DPR, *growth* berpengaruh *negative* signifikan pada DPR.
  4. Swastyastu, Yuniarti dan Atmadja (2014) dalam penelitiannya mengenai Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *Dividend Payout Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 6 variabel yaitu *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Profitability (ROA)*, *Debt to TotalAsset*, *Debt to Equity Ratio* disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Profitability (ROA)*, *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan pada *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  5. Rahmawati, Saerang dan Rate (2014) pada penelitiannya mengenai Kinerja keuangan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen perusahaan BUMN di BEI dengan 4 variabel yaitu *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* disimpulkan bahwa Variabel *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan *Return On Investment* tidak memiliki pengaruh signifikan.
  6. Mahaputra dan Wirawati (2014) pada penelitiannya mengenai Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada *Dividend Payout Ratio* perusahaan perbankan dengan 6 variabel yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, *likuiditas (Current Ratio)*, *Cash Position*, ukuran perusahaan (*Firm Size*). Didapat kesimpulan dari penelitian ini bahwa Profitabilitas dan *Leverage* memiliki pengaruh positif pada *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Cash Ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh *negative* pada *Dividend Payout Ratio*.
  7. Mardiyati, Nusrati dan Hamidah (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Free Cash Flow*, *Return On Assets*, *Total assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *dividen payout ratio* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012) Secara simultan, variabel *free cash flow*, *return on assets*, *total asstes turnover*, dan *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan pada *Dividend Payout Ratio*.

#### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian

dividen yang relatif stabil, oleh karena itu untuk membuat stabilitas dividen tersebut maka beberapa faktor difokuskan untuk dijadikan variabel dalam mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini difokuskan pada variabel independen terdiri dari *Return on Asset* (ROA) (X1), *Growth* (X2), *Total assets Turnover* (X3), *Ownership* (X4), *Firm Size* (X5), *Debt to Total Asset* (DTA) (X6); serta variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio* (Y) :



1. Pengaruh *Return On Asset* pada *Dividend Payout Ratio*

Menurut Nadjibah (2008), Chasanah (2008), Kowalewski, et al. (2007) serta Anil dan Kapoor (2008) mengungkapkan variable ROA berpengaruh positif terhadap DPR, dengan demikian, hipotesis yang diajukan.

H1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Pengaruh *Growth* pada *Dividend Payout Ratio*

Besarnya *Growth* sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk

investasi dan lain-lain. Joshua Abor and Godfred A. Bokpin (2010), Amalia (2011), Rozeff (1982), Utami and Inanga (2011) serta Al-Najjar and Hussainey (2009) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh *negative* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H2 : *Growth* berpengaruh positif pada *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* pada *Dividend Payout Ratio*

TATO diukur dari jumlah penjualan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perputaran aktiva yang terjadi, apabila semakin besarnya aktivitas perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan bertambah, sehingga dividen yang didapatkan oleh investor juga akan lebih tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3 : Total Assets Turnover berpengaruh positif pada *Dividend Payout Ratio* (DPR).

4. Pengaruh *Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat memenuhi masing-masing kepentingan manajer dan pemilik saham. Yulia (2009) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kowalewski, et al. (2007), Chasanah (2008) dan Rozeff (1982) mengungkapkan bahwa institusional ownership memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

H4 : Ownership berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

5. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Nishat dan Bilgrami (1994) serta Eriotis (2005) dan Al-Malkawi (2007)

dalam Imran (2011) yang menyatakan dengan semakin tingginya pendapatan perusahaan, besarnya ukuran perusahaan dengan kepemilikan asing, akan lebih memilih untuk mendistribusikan jumlah dividen lebih tinggi dan konsisten dalam pembayaran sesuai dengan pendapatan dan ukuran perusahaan. Gugler & Yurtoglu (2007), Kowalewski, et al. (2007), Imran (2011), Primawestri (2011), Amalia (2011) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *Dividend Payout Ratio*.

H5 : Firm Size berpengaruh positif pada *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### 6. Pengaruh *Debt to Total asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sutrisno (2001) *Debt to Total Asset Ratio* adalah mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Rasio utang total terhadap aktiva total mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki perusahaan. Besarnya hasil perhitungan rasio *Debt to Total Asset ratio* menunjukkan besarnya utang total yang dapat dijamin dengan aktiva total. Semakin tinggi rasio utang menunjukkan rasio keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap.

H6 : Debt to Total Asset berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Growth*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Ownership*, *Firm Size*, *Debt to Total Asset (DTA)* terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout*

*Ratio*. Obyek penelitian ini adalah semua perusahaan selain bank dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012 dengan jumlah 60 perusahaan. Didalam penelitian ini menggunakan riset kuantitatif dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis (testing hypothesis), dengan menggunakan sampel yang mencerminkan populasi dengan menggunakan data sekunder.

## Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai. Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ada 7 variabel yang digunakan, 6 diantaranya merupakan variabel bebas (Independen) dan 1 variabel terikat (dependen).

## Variabel Independen

Menurut Asep Hermawan (2006) variabel bebas (Independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif.

## Return On Asset (X<sub>1</sub>)

Return On Assets menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan membagi tingkat keuntungan setelah dikenakan pajak dengan *total aset* yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah formula ROA pada jurnal Mardiyati, Nusrati dan Hamidah (2014):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Growth (X<sub>2</sub>)**

Teori *free cash flow hypothesis* Jensen et al (1992), menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi akan memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki *Net Present Value*(NPV) yang positif. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan laba yang tinggi, cenderung membagikan dividen lebih konsisten dibanding perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah (Hatta, 2002). Rasio *Growth* adalah perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun (Indah,Ratna, dan Hesti, 2010) yang dirumuskan :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

**Total Asset Turnover (X<sub>3</sub>)**

*Total Assets Turnover* merupakan ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2013). Berikut ini adalah formula TATO pada jurnal Pengaruh *Free Cash Flow, Return On Assets*, TATO dan *Sales Growth*

terhadap DPR ( Mardiyati, Nusrati dan Hamidah, 2014):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

**Ownership (X<sub>4</sub>)**

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik agensi, karena tindakan manajer sesuai dengan keinginan pemegang saham dan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham untuk membuat manajer lebih berhati-hati karena akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya (Demsetz dan Lehn, 1985). Menurut Megginson (1997) dan Kumar (2003), struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan saham institusi memberikan peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider perusahaan dan meningkatkan keuntungan, sehingga berdampak pada peningkatan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2003) dimana kepemilikan saham Institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap DPR. Dalam mengukur struktur kepemilikan dalam skala rasio menggunakan alat ukur sebagai berikut :

- a) Kepemilikan manjerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajerial (Nurfauziah,2007).
- b) Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola dan Kepemilikan publik diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik, masing-masing dengan pemilikan

kurang dari 5% (Aji dan Aria, 2010).

#### **Firm Size (X<sub>5</sub>)**

Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih luas seharusnya membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang saham-sahamnya, sehingga ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai akses yang terbatas ke pasar modal dan meningkatkan sumber pendanaan internal dengan meningkatkan *retention ratio* yang secara potensial mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Pada jurnal mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (Ritha dan Koestiyanto, 2013) untuk Firm Size dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

#### **Debt to Total Asset (X<sub>6</sub>)**

*Debt Ratio* merupakan rasio antara total utang (*total debts*) baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total aktiva (Ang, 1997). Syahbana (2007) menyatakan *Debt to Total Asset* mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. ada jurnal mengenai pengaruh *Earning per share*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* terhadap kebijakan dividen oleh bagus Pandu Wahana, *Debt to Total Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Variabel Dependen**

##### **Dividend Payout Ratio (Y)**

*Dividen Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur tingkat kebijakan dividen. DPR mencerminkan kebijakan dividen yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham (Nugroho, 2004):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

#### **Sumber dan Cara penentuan data**

##### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan semua perusahaan selain bank dan lembaga keuangan yang sudah dipublikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2012 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **Cara Penentuan Data Populasi**

Karena ada banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan perbankan dan lembaga keuangan maka Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan selain bank dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

##### **Sampel**

Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan-perusahaan selain bank dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

- b) Perusahaan-perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan secara aktif selama periode penelitian yaitu periode tahun 2010 sampai tahun 2012.
- c) Perusahaan-perusahaan yang memiliki informasi untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mendownload data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2012 di website [www.idx.com](http://www.idx.com), yang kemudian diseleksi data dengan melihat kelengkapan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Pengumpulan data juga dilihat dari berbagai literatur lain seperti jurnal ekonomi yang sudah dipublikasikan, tesis, buku-buku keuangan dan internet.

**Metode Analisis Data**

**Uji Regresi Berganda**

Analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh variable bebas (*Return On asset, Growth, Total Asset Turnover, Ownership, FirmSize, Debt to Total Asset*) terhadap variabel terikat (*Dividend Payout Ratio*). Persamaan model regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y : *Dividend Payout Ratio*

a : konstanta

X1 : Return on Asset

X2 : Growth

X3 : Total Assets Turnover

X4 : Ownership

X5 : Firm Size

X6 : Debt to Total Asset

b1, bn : Koefisien regresi

e : error

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalisasi**

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2002). Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan (sig < 0,05), maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan (sig > 0.05) berarti model bebas dari heterokedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2009) uji multikolinieritas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel-variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problemautokorelasi (Ghozali, 2009). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bila angka DW  $< -2$  berarti ada autokorelasi yang positif.
- Bila angka DW  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila angka DW  $> +2$  berarti ada autokorelasi yang negative.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Uji ini menunjukkan hubungan kemampuan semua variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $P^{value}$ ) sebesar 5%.

- Jika ( $P^{value}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan variabel bebas (Variabel Independen) signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (Variabel dependen).
- Jika ( $P^{value}$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan variabel bebas (Variabel Independen) tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikatnya (Variabel Dependen).

#### Uji T (Parsial)

(Ghazali, 2007) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $P^{value}$ ) sebesar 5%.

- Jika signifikansi ( $P^{value}$ )  $< 0,05$  maka hipotesis null ditolak.
- Jika signifikansi ( $P^{value}$ )  $> 0,05$  maka hipotesis null gagal ditolak.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (Variabel Independen) dalam menjelaskan variabel terikat (Variabel Dependen). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas (Variabel Independen) terhadap variabel terikat (Variabel Dependen).

**ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Pemilihan Sampel**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja yang dalam hal ini ada enam proksi yang digunakan yaitu *Return On Asset, Growth, Total Asset Turnover, Ownership, Firm Size, Debt to total Asset*. Dari hasil proses pengumpulan data yang dilakukan, maka didapatkan sampel sebanyak 60 perusahaan dari tahun 2010 hingga 2012 yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan membagikan dividen selama 3 tahun berturut-turut.

**Statistik Deskriptif**

Analisa statistik deskriptif merupakan analisis kualitatif yang akan membahas sebaran data yang meliputi rata-rata atau *mean* dan standard deviasi. Nilai rata-rata dari variable yang diteliti ditunjukkan oleh nilai mean, sedangkan sebaran data penelitian ditunjukkan oleh nilai standard deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation
DPR	.3655	.15768
ROA	.1302	.10080
GROWTH	.1748	.12322
TATO	.9499	.70353
OWNERSHIP	.6834	.15162
FIRMSIZE	13.2542	3.81528
DTA	.4051	.19445

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for windows

**Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas**

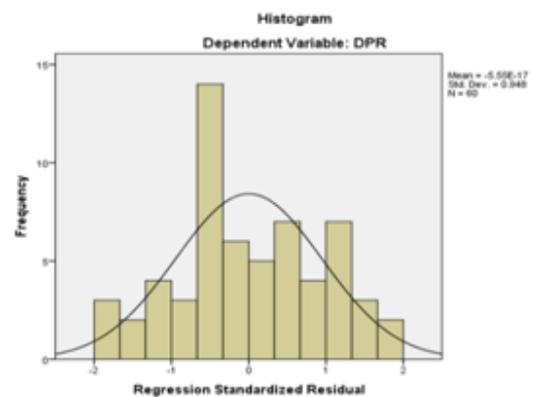
Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan terhadap

unstandardized residual dari model regresi dengan menggunakan Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan terhadap unstandardized residual dari model regresi dengan menggunakan

Tabel 2 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14848059
	Most Extreme Differences	.099
	Absolute Positive	.099
	Negative	-.073
	Kolmogorov-Smirnov Z	.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for windows



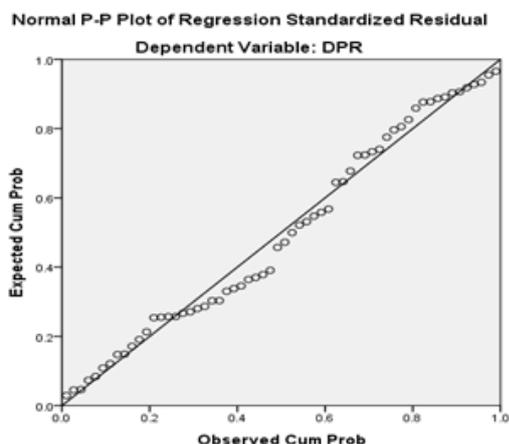
Gambar 2

Normal Probability Plot Variabel DPR

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for windows

Hasil uji normalitas untuk seluruh sampel perusahaan menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini terlihat pada

gambar 2 dimana nilai residual terletak disekitar garis lurus yang merupakan garis dari distribusi normal.

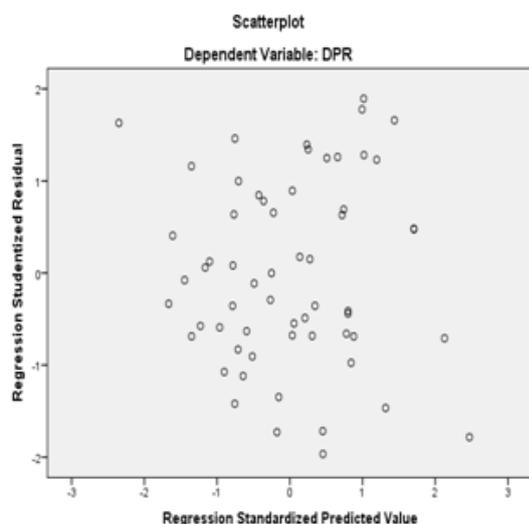


Gambar 3

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for windows

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah *studentized*. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat seperti gambar 4 berikut :



Gambar 4

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for windows

Berdasarkan gambar *scatterplot*, plot tersebar merata diatas dan dibawah sumbu 0 tanpa ada pola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 ( $tolerance > 0.10$ ).

Tabel 3  
Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	
1	(Constant)	.251	.764	
	ROA	-.166	.660	.927
	GROWTH	-.454	.178	.981
	TATO	-.001	.118	.928
	OWNERSHIP	-.510	.044	.910
	FIRMSIZE	-.010	.012	.919
	DTA	-.352	.071	.950

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	ROA	1.079
	GROWTH	1.019
	TATO	1.073
	OWNERSHIP	1.099
	FIRMSIZE	1.088
	DTA	1.053

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for windows

**Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq 1.785 \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Dengan demikian model regresi dan analisis berikutnya dalam penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 4  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>						
Model	Change Statistics					Durbin Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.149	1.544	6	53	.182	1.785

a. Predictors: (Constant), TATO, GROWTH, ROA, DTA, FIRMSIZE, OWNERSHIP  
b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for windows

**Analisis Data**

**Regresi Linear Berganda**

Dari uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda.

Tabel 5  
Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Un standardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	.507	.128		3.966	.000
	ROA	.247	.206	.158	1.200	.235
	GROWTH	-.138	.157	-.112	-.877	.384
	TATO	.058	.029	.261	1.982	.053
	OWNERSHIP	-.233	.138	-.224	-1.685	.098
	FIRMSIZE	.001	.005	.019	.147	.884
	DTA	-.140	.105	-.173	-1.331	.189

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 maka dapat dibuat bentuk persamaan sebagai berikut :

$$DPR = 0.507 + 0.247 (ROA) - 0.138 (GROWTH) + 0.058 (TATO) - 0.233 (OWNERSHIP) + 0.001 (FIRMSIZE) - 0.140 (DTA)$$

**Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan output dari pengujian hipotesis pada model summary terlihat bahwa model regresi memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara keseluruhan adalah 0.149. hal ini menunjukkan bahwa ROA, Growth, TATO, Ownership, Firm Size dan DTA dapat mempengaruhi variabel DPR sebesar 14.9 %, sedangkan sisanya 85.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi. Hasil untuk uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.218	6	.036	1.544	.182 <sup>b</sup>
Residual	1.249	53	.024		
Total	1.467	59			

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Ver 21.0 for window

Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui jika variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersamaan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dijelaskan dari nilai F sebesar 1.544 dengan signifikansi sebesar 0.182. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan variabel *Return on Asset*, *Growth*, *Total asset Turnover*, *Ownership*, *Firm size*, *Debt to total asset* secara bersama-sama terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*.

### Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji Statistik T)

Untuk Uji T dapat dilihat di Tabel 5, dengan  $\alpha = 10\%$ , maka dapat dilihat untuk variabel ROA, Growth, Firm Size, DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR karena nilai  $P^{value} > 0,10$ , sehingga  $H_0$  gagal ditolak dan untuk variabel TATO dan Ownership berpengaruh signifikan terhadap DPR karena  $P^{value} < 0,10$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

### Interprestasi Hasil

#### Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap DPR. Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Swastyastu, Yuniarta dan Atmadja (2014) yang menemukan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian Dividen. Hasil tersebut juga mendukung dengan hasil penelitian Ritha dan Koestiyanto (2013) yang menemukan bahwa variabel ROA tidak pengaruh signifikan terhadap variabel DPR.

#### Pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan *Growth* tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini mendukung dengan penelitian Swastyastu, Yuniarta dan Atmadja (2014) yang menemukan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap DPR. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Ritha dan Koestiyanto (2013) yang menemukan bahwa *growth* mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap DPR.

#### Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini mendukung dengan penelitian Rahmawati, Saerang dan Rate (2014) yang menemukan bahwa variabel *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial memiliki pengaruh signifikansi terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil ini juga mendukung penelitian Mardiyati, Nusrati dan Hamidah (2014) yang menemukan bahwa variabel *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial memiliki pengaruh

signifikansi terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **Pengaruh *Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan *Ownership* tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ritha dan Koestiyanto (2013) memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap DPR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Devi dan Erawati (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Pribadi dan Sampurno (2012) menemukan variabel *ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini mendukung hasil penelitian Ritha dan Koestiyanto (2013) yang menemukan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Begitu juga dengan hasil penelitian Swastyastu, Yuniarti dan Atmadja (2014) yang menemukan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian Mahaputra dan Wirawati (2014) berbanding terbalik yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan *Debt to Total Assets (DTA)* tidak berpengaruh terhadap DPR. Hasil penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Swastyastu, Yuniarti dan

Atmadja (2014) yang menemukan bahwa *Debt to Total Assets (DTA)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini tidak mendukung dengan penelitian Devi dan Erawati (2014) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Begitupun dengan hasil penelitian Ritha dan Koestiyanto (2013) yang menemukan bahwa *Debt to Total Assets (DTA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini berupaya untuk membuktikan adanya pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Growth*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Ownership*, *Firmsize*, *Debt to Total Assets (DTA)* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian ini menggunakan sampel 60 perusahaan dari berbagai sektor kecuali sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.

Dari hasil pengujian linier berganda ditemukan hasil bahwa *Return on Asset*, *Growth*, *Firm Size* dan *Debt to Total Aset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Total Asset Turnover* dan *Ownership* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **Implikasi Manajerial**

Perusahaan harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, agar para investor bisa mempertimbangkan berbagai factor penilaian terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Bagi pihak akademis yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen bisa meneliti lebih lanjut dan mencari faktor-faktor lain.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan kepada data yang digunakan sebagai bahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012

**Saran**

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan data dengan range periode yang panjang dan menggunakan variable berdasarkan kelengkapan data yang ada di annual report tahunan data perusahaan yang sudah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia. Ada baiknya mencoba untuk meneliti semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik itu perusahaan non-keuangan dan juga perusahaan keuangan dan perusahaan perbankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Devi, Yunita, Putu, Ni., Erawati, Adi, Made, Ni. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 : 709-716.
- Lopolusi, Ita. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sector manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2 No.1 : hal 1-18.
- Mahaputra Agus, Gede., Wirawati, Putu, Gusti, Ni. 2014. Pengaruh faktor keuangan dan ukuran perusahaan pada *dividend payout ratio* perusahaan perbankan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 : 695-708
- Mardiyati, Umi., Ahmad, Nazir, Gatot., Putri, Ria. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia.
- Pribadi, Satria, Anggit., Sampurno, Djoko, R. 2012. Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership*, dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Diponegoro Journal of Management* Vol.1, No.1 : hal 1-11
- Rahmawati, Dwi, Nining., Saerang, S, Ivonne., Rate, Van, Paulina. 2014. Kinerja Keuangan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Hal: 1306-1317.
- Swastyastu, Wiradharma, Made., Yuniarta, Adi, Gede., Atmadja, Tungga, Anantawikrama. 2014. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Dividend Payout Ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1.
- Ritha, Henny., Koestiyanto, Eko., 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. E-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No.1, Oktober 2013